

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, komoditas kopi memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, sebagai penyedia kopi untuk memenuhi permintaan kopi di dalam negeri, serta menjadi salah satu komoditas ekspor yang menghasilkan devisa. Indonesia menjadi Negara produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah, Colombia, Vietnam, dan Brazil. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian di daerah aia dingin. Budidaya kopi menjadi salah satu dari mata pencaharian petani di daerah aia dingin. Perkebunan kopi di daerah aia dingin merupakan perkebunan rakyat.

Upaya peningkatan produksi dan produktivitas kopi arabika diperlukan untuk memenuhi permintaan kopi arabika dari negara importir maupun domestik. Produksi kopi nasional sebagian besarnya ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan ekspor dan lainnya untuk pasar domestik (Fitriani, 2022). Kelancaran informasi dan transparansi harga pada setiap tingkatan pasar penting bagi setiap pelaku usaha terutama bagi petani kopi (Zahara, 2020).

Permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat karena seperti kopi arabika mempunyai karakteristik cita rasa (*acidity, aroma, flavour*) yang unik dan unggul. Secara geografis lahan di Indonesia sangat cocok difungsikan sebagai lahan perkebunan kopi karena memiliki iklim mikro yang sangat ideal bagi pertumbuhan dan produksi kopi. Sentra penanaman kopi di Indonesia tersebar di berbagai daerah dikarenakan hampir seluruh daerah di Indonesia dari masing-masing pulau sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman kopi. Kopi telah menjadi komoditas potensial yang secara luas diusahakan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Secara ekonomi, kopi dipandang sebagai komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis untuk pemerataan pendapatan sehingga berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani, menyediakan kesempatan kerja, dan memberikan pemasukan devisa negara. Oleh karena itu potensi pengembangan kopi di daerah sangat diperlukan guna mendukung peningkatan kesejahteraan petani (Ilham, 2018).

Terkait dengan produksi kopi, Indonesia memiliki keunggulan sumber daya alam, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi), akses petani terhadap modal, dan ketersediaan infrastruktur yang mendorong berkembangnya industri kopi. Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan industri kopi yang didukung oleh peran pemerintah dalam penyusunan

kebijakan. Produktivitas kopi di Indonesia masih jauh di bawah produktivitas kopi dari Negara di ASEAN lainnya.

Selama tiga tahun terakhir, lahan kopi perkebunan cenderung mengalami penurunan. Salah satu penyebabnya adalah alih fungsi lahan. Data perkebunan kopi rakyat Indonesia yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan, kementerian Pertanian. Luas Areal kopi perkebunan rakyat pada tahun 2021 sebesar 1.257 Hektar turun menjadi 1.246 Hektar pada tahun 2022. Produksi kopi dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 produksi kopi sebesar 762,38 ribu ton naik menjadi 786,19 ribu ton pada tahun 2021 atau meningkat sebesar 3,12%. Tahun 2022 produksi kopi menurun jadi 774,96 ribu ton atau turun sebesar 1.43%. Perkebunan rakyat kopi tersebar di provinsi Indonesia kecuali daerah Jakarta. Apabila dilihat menurut provinsi, provinsi Sumatera selatan merupakan provinsi dengan areal kopi yang terluas di Indonesia yaitu 276 ribu hektar pada tahun 2022 atau 21, 11% dari total luas areal kopi di Indonesia.

Selain Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sumatera Barat juga salah satu provinsi yang memproduksi kopi. Luas areal kopi Provinsi Sumatera Barat yaitu 29645,20 hektar pada tahun 2020 menjadi 23092,16 hektar di tahun 2021 dan 21956,54 ribu hektar di tahun 2022. Hal ini menggambarkan bahwa terjadinya penurunan luas areal kopi di Sumatera Barat.

Kabupaten Solok merupakan salah satu sentra produksi kopi arabika di Sumatera Barat. Kabupaten Solok mempunyai potensi dalam produksi kopi yang cukup baik dengan didukung kondisi cuaca dan ketinggian 329 -1.458 meter di atas permukaan laut yang cocok untuk budidaya kopi arabika. Dari BPS Kabupaten Solok hasil produksi komoditi kopi, dengan jumlah produksi pada tahun 2020 mencapai 6 625.85 ton dengan luas area kopi di kabupaten solok pada tahun 2020 sebesar 8337,50 hektar. Nagari Aia Dingin ditetapkan menjadi daerah sentra kopi arabika pada tahun 2021 oleh bupati kabupaten solok. Hal ini juga didukung dengan luas lahan perkebunan kopi arabika di nagari aia dingin tersebut. Peningkatan luas lahan juga diharapkan mendorong terjadinya peningkatan produksi, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan usaha kopi arabika melalui pengembangan kawasan berbasis kopi arabika di nagari tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, dalam pengembangan kawasan pertanian, kegiatan pertanian dilakukan secara utuh dan terpadu, serta fokus pada pencapaian sasaran. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan kawasan komoditas unggulan adalah meningkatkan kuantitas produksi, kualitas produk dan kesinambungan produksi komoditas yang dihasilkan. Untuk mencapai sasaran tersebut dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengembangan komoditas unggulan, maka

pengembangan kawasan komoditas unggulan harus dilaksanakan. Keterpaduan pengembangan komoditas didukung secara horizontal dan vertikal oleh segenap pelaku dan pemangku kepentingan dalam suatu kawasan pertanian yang berskala ekonomis, mensyaratkan pendekatan yang menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, pendekatan agribisnis dalam pengembangan kawasan juga bermakna bahwa kegiatan pertanian pada suatu kawasan berorientasi pada keuntungan usahatani. Hal ini mengisyaratkan perlunya efisiensi dalam penggunaan input produksi, serta optimasi produksi. Pendekatan agribisnis juga mensyaratkan adanya keterpaduan antar pemangku kepentingan pertanian yang terdiri dari kalangan bisnis/usaha, masyarakat dan pemerintah. Motor utama penggerak suatu kawasan pertanian tetap berada di masyarakat dan dunia usaha, sedangkan keberadaan pemerintah hanya sebagai fasilitator dan pengungkit terutama dalam pengembangan tahap awal. Berdasarkan pedoman pengembangan kawasan pertanian yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, untuk membangun dan pengembangan kawasan pertanian dibutuhkan peran serta dan tanggungjawab multipihak atau dalam hal ini disebut juga dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Setiap pihak harus memainkan peran masing-masing agar tujuan pengembangan kawasan itu dapat tercapai. Dalam menjalankan peran, terjadi interaksi atau hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar multipihak. Menurut Soekanto (2002), Interaksi sosial adalah faktor utama dalam kehidupan sosial.

Sebagai kawasan sentra kopi arabika, nagari aia dingin membutuhkan pemerintah sebagai pelayan utama dan tidak menutup kemungkinan membutuhkan peran pihak-pihak lain. Dalam pengembangan kopi arabika melalui praktek budidaya yang telah dilakukan oleh petani kopi, keberadaan pihak-pihak yang ikut membantu dan mendukung dalam pengembangan kopi sangat dibutuhkan. Tentunya peraturan pemerintah atau daerah yang mendukung kinerja usahatani kopi arabika tentu sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pengembangan usahatani kopi arabika, pelayanan kelembagaan terhadap petani sangat diutamakan.

Pemerintah, swasta dan akademisi mempunyai perannya masing-masing. Pemerintah yang ikut dalam budidaya kopi arabika di Nagari Aia Dingin adalah Dinas Perkebunan dan Dinas Kehutanan Kabupaten Solok. Dinas Perkebunan dan kehutanan memberikan bantuan berupa alat-alat pangkas tanaman kopi dan pemberian bibit kopi beberapa kali. Swasta yang ikut terlibat dalam budidaya kopi adalah rabbo bank dan bank Indonesia serta swasta lainnya. Rabbo bank memberikan bantuan berupa dana dan pelatihan kepada Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo dalam pengembangan kopi termasuk pelatihan kepada petani. Selain rabbo

bank, bank Indonesia juga ikut memberikan bantuan sarana dan prasarana pengembangan kopi setelah dipanen petani.

Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo mempunyai kedudukan sebagai pendamping petani dan pembeli kopi dari petani. Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo juga menjadi tempat pembudidayaan kopi arabika yang juga dibudidayakan oleh petani lainnya. Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo memberikan bantuan bibit unggul yang sudah mereka budidayakan terlebih dahulu. Keberadaan perguruan tinggi di dalam budidaya kopi juga tak kalah penting. Dalam hal ini yakni Universitas Andalas yang berasal dari dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa. Mereka membantu dalam bentuk melakukan riset dan penelitian serta penggalangan inovasi terhadap pengembangan kopi arabika. Selanjutnya untuk keberadaan media juga tidak kalah penting meskipun belum memberikan sumbangsih yang pasti. Keterkaitan pihak-pihak tersebut mengarah kepada pendekatan kolaborasi multipihak.

Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo merupakan unit koperasi yang mengembangkan produk kopi arabika di Nagari Aia Dingin yang berasal dari hasil panen kopi oleh petani setempat. Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo menjadi tempat berkumpulnya pemuda dan petani untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas produk kopi arabika petani. Dahulu petani kopi arabika di Nagari Aia Dingin hanya membudidayakan tanaman kopi arabika untuk tujuan konsumsi rumah tangga dan dijual kepada pedagang pengumpul (tengkulak). Kopi yang dijual kepada pedagang pengumpul (tengkulak) baik dalam bentuk belum siap panen maupun kopi basah yang belum disortir dengan baik.

Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo menjadi unit ekonomi keratif yang membantu petani-petani kopi untuk membentuk kelompok dan menentukan tujuannya. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tersebut berkaitan dengan manajemen lahan pertanian kopi, budidaya kopi dan pemanenan kopi. Mendorong petani untuk menghasilkan panen kopi yang baik dan sesuai standar yang ditetapkan. Selanjutnya panen kopi diolah untuk menjadi suatu produk kopi yang berkualitas dan bernilai jual lebih.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat sejumlah petani yang melakukan usahatani kopinya berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh secara turun temurun serta sering mengabaikan sistem pertanian kopi yang baik dan efisien. Oleh karena itu, keberadaan Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo diharapkan mampu mendorong petani untuk melakukan budidaya kopi yang baik. Terutama dalam proses pemanenan dan pemeliharaan kualitas panen kopi.

Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo menghimpun hasil panen kopi arabika dari petani dan dikelola oleh *buying station*. *Buying station* merupakan tempat penerimaan,

pengecekan dan kegiatan transaksi jual beli kopi petani dilakukan. Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo menerima panen kopi arabika petani yang sesuai standar atau petik buah merahnya saja. Hal ini dilakukan agar petani memperhatikan kualitas kopi yang dipanen dan juga upaya menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan pada kualitas panen kopi yang dilakukan oleh petani maka akan diberikan layanan berupa pengarahan dan percontohan panen kopi yang baik serta mengurangi harga jual panen kopi dari petani tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengembalikan dan memperbaiki kualitas panen kopi yang dilakukan oleh petani.

Dalam mengembangkan kopi dan peningkatan kualitas kopi. Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo membutuhkan peran pihak-pihak lain yang ikut terlibat di dalam budidaya kopi. Pihak-pihak tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar koperasi. Pihak-pihak yang dimaksud seperti akademisi, pemerintah, pebisnis (swasta), komunitas dan media. Peran masing-masing elemen atau pihak tersebut berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan oleh Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo. Peran akademisi (melakukan kerja sama), pemerintah (mengatur kebijakan atau regulasi), swasta (membantu permodalan), komunitas (meningkatkan sumber daya) dan media (membantu penyebarluasan dan berbagi pesan dan informasi). Peran masing-masing pihak ini tergabung di dalam suatu kerjasama multipihak dengan menggunakan *model quadruphelix*.

B. Rumusan Masalah

Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo adalah organisasi atau unit usaha pengolahan kopi dan pengembangan kawasan yang mengusahakan komoditi kopi. Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo merupakan koperasi yang berada di kecamatan lembah gumanti, tepatnya di kenagarian Aie Dingin. Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo bertujuan membantu petani dalam produksi kopi, pengolahan dan pemasaran kopi. Dalam membantu petani, Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo masih memiliki keterbatasan dalam memberikan pelayanan (Paloma, 2020). Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo merupakan koperasi yang bersifat mandiri, memiliki pola yang berbeda dari koperasi lain dan tidak berada di bawah kendali suatu perusahaan. Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo mengalami dinamika atau perubahan selayaknya koperasi pada umumnya, perihal pengelolaan dan pengembangan koperasi yang rendah menjadi sebuah tantangan (Mela.P, 2019).

Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo membantu memasarkan kopi dari petani. Koperasi Produsen Serba Usaha membantu petani dalam mendapatkan harga kopi yang layak. Selain itu, Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo juga melakukan pengolahan kopi

untuk dijadikan produk dan turunan agar bernilai jual. Dalam menjalankan usaha tani kopi, Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo membutuhkan dukungan dan peran dari pihak-pihak di luar Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo dalam menjalankan usaha tani kopi tersebut. Keterlibatan pihak-pihak luar dalam menjalankan usaha tani kopi di Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo dibutuhkan karena setiap pihak mempunyai perannya masing-masing. Pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan usaha tani kopi yakni pemerintah, swasta, akademisi dan komunitas. Pihak tersebut terlibat secara langsung dan menerima manfaat dari pengembangan kopi di Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo.

Pada Tahun 2018, petani menghasilkan kopi dengan jumlah yang banyak dan berkualitas. Kopi yang dihasilkan petani berkualitas unggul dikarenakan mendapatkan program pendampingan pada lahan petani kopi oleh tim agronomi Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo. Hal ini membuat petani mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kopi dan budidaya kopi yang baik.

Namun pada tahun berikutnya, petani mengalami masalah dalam panen kopi yang menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas kopi. Pada akhir tahun 2018, kegiatan pendampingan yang diberikan oleh Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo tidak berlanjut lagi. Kegiatan pendampingan kepada petani dihentikan dikarenakan tim agronomi yang di bentuk saat itu dibubarkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan petani yang menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan tidak dilaksanakan dengan intensif dan berkelanjutan. Pihak Koperasi tidak ada lagi mendatangi petani kopi untuk diberikan edukasi dan informasi budidaya kopi dengan baik.

Petani pada dasarnya adalah pemasok utama kopi bagi produksi kopi di Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh koperasi mendorong petani menghasilkan kopi yang berkualitas dengan jumlah yang banyak. Apabila kopi yang dihasilkan berkualitas dan jumlahnya banyak, maka kopi tersebut memenuhi persyaratan ekspor. Namun, apabila kopi yang dihasilkan kurang berkualitas dan jumlahnya tidak sedikit, kopi tersebut tidak memenuhi persyaratan untuk ekspor.

Kegiatan ekspor kopi terjadi pada tahun 2022. Pada saat itu, Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo terlibat kerjasama pihak perbankan dunia. Bank Dunia yang dimaksud adalah *Rabbo Bank Foundation*. *Rabbo Bank Foundation* bekerjasama dengan Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo untuk memperoleh bantuan modal ekspor kopi. Modal tersebut berupa pinjaman yang digunakan untuk modal kerja oleh Koperasi. Modal kerja tersebut digunakan berdasarkan kebutuhan 1 kali siklus produksi kopi.

Rabbo Bank Foundation memerlukan koordinat atau posisi order dari konsumen kopi. Posisi order dari konsumen merupakan informasi yang perlu diberikan kepada Rabbo Bank Foundation. Posisi order konsumen menjadi syarat administratif yang dibutuhkan oleh Rabbo Bank Foundation dalam mengeluarkan modal kerja bagi Koperasi. Modal kerja yang dikeluarkan Rabbo Bank Foundation berdasarkan kepada Posisi Order konsumen. Modal kerja yang dikeluarkan sebanyak 70% dari *Position Order* (PO) kepada Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo.

Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo mampu mengekspor kopi sebanyak 12 ton hingga 20 ton ke luar negeri. Keberadaan Rabbo Bank Foundation dalam kegiatan ekspor kopi sangatlah penting. Dalam melakukan ekspor kopi ke luar negeri tersebut, koperasi membutuhkan biaya yang besar untuk pengiriman kopi. Ekspor kopi ke luar negeri menggunakan kontainer besar yang dapat memuat produksi kopi dalam jumlah banyak. Biaya operasional 1 kontainer tersebut sangatlah besar sehingga tidak memungkinkan Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo mampu membayarnya secara mandiri. Keberadaan pihak swasta layaknya bank seperti Rabbo Bank Foundation. Rabbo Bank Foundation membantu memberikan modal kepada Koperasi untuk kegiatan ekspor tersebut.

Dengan diawali Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo, Rabbo Bank Foundation dan Konsumen melakukan perjanjian kerjasama. Perjanjian kerjasama tersebut berupa Tripartit Agreement. Perjanjian kerjasama dilakukan oleh 3 pihak tertentu. Setelah dilakukan perjanjian kerjasama, ditetapkan posisi order konsumen, administrasi Posisi Order (PO), mengeluarkan pinjaman, konsumen membayar produk yang dibeli, diserahkan kepada koperasi dan koperasi mengirimkan uang yang ditransfer konsumen kepada Rabbo Bank Foundation melalui rekening orang Rabbo Bank Foundation.

Melalui kegiatan kerjasama yang dibangun oleh Koperasi dengan Rabbo Bank Foundation, koperasi mampu melakukan ekspor kopi ke luar negeri. Namun, kegiatan ekspor kopi tidak berlangsung lama. Pada Tahun 2023, koperasi tidak lagi melakukan kegiatan ekspor kopi sama sekali. Hal ini dikarenakan berkurangnya persediaan kopi dan rendahnya tren panen kopi petani. Permasalahan kualitas dan kuantitas kopi menjadi suatu perbincangan yang serius. Mengingat produksi kopi beberapa tahun lalu sangat tinggi dan berkualitas. Akan tetapi, produksi kopi saat ini menurun dan tidak memenuhi persyaratan ekspor ke luar negeri.

Oleh karena itu, kerjasama Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo dengan Rabbo Bank Foundation mengalami hambatan. Koperasi tidak lagi mampu memenuhi persyaratan ekspor kopi ke luar negeri. Kemampuan produksi kopi oleh Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo menurun. Koperasi tidak mampu melakukan ekspor kopi lagi. Pada hal

sebelumnya, koperasi mampu melakukan ekspor dan memenuhi persyaratan untuk ekspor kopi. Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukannya upaya pengembangan kopi. Pengembangan kopi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan produksi kopi agar bisa ekspor kopi kembali.

Dalam melakukan upaya tersebut, keterlibatan multipihak menjadi faktor utama penunjang keberhasilan. Keterlibatan multipihak dalam meningkatkan kemampuan produksi kopi menjadi penting dikarenakan masing-masing pihak menjalankan peran-peran yang berbeda. Pihak yang dimaksud adalah pemerintah, swasta, akademisi dan komunitas.

Peran multipihak tersebut berupa kerjasama antar pihak yang memiliki tujuan sama. Seperti dalam halnya ekspor kopi, Koperasi membutuhkan faktor utama yakni pasokan kopi yang berasal dari petani. Koperasi membutuhkan modal untuk melakukan ekspor ke luar negeri. Modal dapat diperoleh dari Bank dan lembaga swasta lainnya. Tidak menutup kemungkinan pemerintah dan akademisi juga memiliki peran yang berhubungan dengan pengembangan kopi. Pemerintah terlibat dalam pembuatan kebijakan yang mempermudah usaha kopi dan akademisi yang turut memberikan pendampingan kepada petani melalui sharing pengetahuan dan teknologi agar petani dapat membudidayakan kopi dengan baik serta menghasilkan kopi yang berkualitas. Sehingga koperasi memiliki pasokan kopi yang berkualitas dan memenuhi persyaratan untuk ekspor kembali.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo, **Bagaimana peran multipihak dalam pengembangan kopi arabika di Nagari Aia Dingin.**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kopi arabika di Nagari Aia Dingin menggunakan *Model Quadruplehelix*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti salah satu syarat penyelesaian studi dan memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Peneliti berharap seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empiris mengenai peran multipihak dalam pengembangan kopi di Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo.

Memberikan kontribusi untuk penambahan pengetahuan bagi Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo ke depannya.

3. Menjadi referensi dalam pengembangan kopi di Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo terhadap petani kopi arabika di Sekitar Koperasi.

